

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH DESA KEPUH KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

Siti Asiyah<sup>1</sup> Intan Susmita Kuning Wangi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKES Karya Husada Kediri, Jln Soekarno Hatta No 7 Pare  
Kediri, telp/fex (0354) 399912

<sup>1</sup>aninkamila@gmail.com, <sup>2</sup> Susmita123@gmail.com

### Abstract

*Unmet need often a necessity will tools contraception which is not fulfilled woman of childbearing age said unmet need if want postpone pregnancy or terminate pregnancy for a period of two years next but not using tools contraception. Husband's support is one of the factors related to the choice and use of contraception. The purpose of this study is to determine the husband support relationship with events unmet need family planning in couples of childbearing age. And result that can total unmet need as much 35 respondent in the area of kepuh village in 2020. The design used is correlation study with cross sectional approach. Dependent variable of husband support and independent variable of unmet need incident. The population of women of fertile age at kepuh village is 436 couples. With a sample of 63 respondent. Taken by simple random sampling technique. Data of husband support and unmet need were collected through questionnaire on Juli 8 until Juli 15, 2020 analyzed by correlation test of contingency coefficient with ( )  $5\% = (0,05)$ . The results obtained most of the husband does not support his wife in meeting the needs of contraception that is amounted 35 respondent (56%), there is significant relation husband support with occurrence unmet need family planning ( $p = 0,000 < 0,05$  then  $H_0$  rejected) in the kepuh village with a very low relationship rate. Women who do not get husband support for family planning can be caused by husbands wanting a certain number of children, a negative opinion that using a particular family planning can disrupt sexual intercourse. The older the person's age the bigger the risk of a person to become pregnant, the unmet need due to the wrong perception of the ability to conceive.*

**Keywords:** Husband Support, Unmet Need, Family Planning

### Abstrak

*Unmet need merupakan suatu kebutuhan akan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Wanita usia subur dikatakan unmet need jika ingin menunda kehamilan atau mengakhiri kehamilan untuk masa dua tahun berikutnya tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami menjadi salah satu*

faktor yang berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need kb* pada Pasangan Usia Subur (PUS). Desain yang digunakan adalah studi korelasi pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dukungan suami dan variabel independen kejadian *unmet need*. Populasi pasangan usia subur di wilayah desa kepuh sebanyak 436 pasangan. Dengan sampel 63 responden. Diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dukungan suami dan *unmet need* dikumpulkan melalui kuesioner pada tanggal 8 Juli sampai 15 Juli 2020 dianalisis dengan uji korelasi koefisien kontingensi dengan  $(\alpha) 5\% = (0,05)$ . Dan hasil yang didapat jumlah *unmet Need* sebanyak 35 responden di wilayah desa kepuh kecamatan kertosono kabupaten nganjuk tahun 2020. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar suami tidak mendukung istrinya dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi yaitu berjumlah 35 responden (56%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan dengan kejadian *unmet need* keluarga berencana ( $p=0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak) di wilayah Desa Kepuh dengan tingkat hubungan sangat rendah. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap keluarga berencana bisa disebabkan karena suami menginginkan anak dalam jumlah tertentu, pendapat negatif bahwa memakai keluarga berencana (KB) tertentu dapat mengganggu hubungan seksual. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin besar risiko seseorang untuk hamil, terjadinya *unmet need* dikarenakan adanya persepsi yang salah terhadap kemampuan untuk hamil.

**Kata kunci:** *Dukungan Suami, Unmet Need, KB*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar bagi wanita. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *unmet need* KB. *Unmet need* merupakan suatu kebutuhan akan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Wanita usia subur dikatakan *unmet need* jika ingin menunda kehamilan atau mengakhiri kehamilan untuk masa dua tahun berikutnya tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai faktor atau alasan. Kelompok ini merupakan sasaran yang perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka yang masih membutuhkan pelayanan KB namun belum terpenuhi, mengakibatkan kecenderungan kehamilan yang tidak diharapkan<sup>(1)</sup>. Tingginya angka *unmet need* berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak yang dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Kehamilan yang tidak diinginkan juga memicu terjadinya aborsi yang juga meningkatkan resiko kematian pada ibu di Indonesia kebutuhan KB (*unmet need*) belum terpenuhi<sup>(2)</sup>. Di perkotaan sendiri total keseluruhan wanita pekerja lebih memilih menggunakan KB untuk menunda kehamilan sedangkan di daerah pedesaan hanya 80% yang menggunakan KB. *Unmet need* bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan populasi melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan dunia<sup>(3)</sup>. Wanita usia reproduksi yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas<sup>(1)</sup>.

Di Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk dari sekitar 9.919 pasangan usia subur ( PUS ). Dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 8.443 pasangan atau 85,1 %. Sedangkan yang tidak pernah mengikuti KB sebanyak 14,9 % dari

jumlah keseluruhan pasangan usia subur ( PUS ) yang mengikuti KB aktif. Faktor yang penyebab kegagalan KB di wilayah tersebut adanya faktor dukungan suami yang memiliki pengaruh besar pada penggunaan alat kontrasepsi <sup>(4)</sup>.

Terjadinya *unmet need* KB sering kali terjadi ketika suami tidak mendukung terhadap penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan fertilitas, kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya dan berbagai faktor lain <sup>(5)</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk Menganalisa hubungan dukungan suami berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Desa Kepuh Kabupaten Nganjuk.

Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bentuk dukungan yang diberikan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yang berdasarkan empat indikator meliputi Dukungan informasi, Dukungan penilaian, Dukungan instrumental, Dukungan emosional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analitik dengan pendekatan secara *Cross sectional*. Populasi yang diteliti adalah seluruh pasangan usia subur di Desa Kepuh periode April-Juli tahun 2020 sebanyak 463 pasangan yang didapatkan sampel sebanyak 63 melalui teknik proporsional *random sampling*. Variabel independen yaitu dukungan suami dan variabel dependen adalah *unmet need*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden serta mengisi lembar kuesioner, menggunakan instrumen panduan wawancara dan lembar kuesioner. Setelah data didapatkan, maka dilakukan analisis data menggunakan uji korelasi koefisien kontigensi dengan  $( ) 5\% = (0,05)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden diperoleh data sebagai berikut :

### Data Demografi

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur di Wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20 tahun	1	2
2.	20 – 35 tahun	44	69
3.	35 tahun	18	29
Jumlah		63	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel bahwa sebagian besar responden dengan usia 20 – 35 tahun sebanyak 44 orang (69%). Sedangkan sebagian kecil responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	11	17
2.	SMP	27	43
3.	SMA	21	33
4.	Perguruan Tinggi	4	7
Jumlah		63	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel bahwa hampir setengahnya responden dengan pendidikan SMP sebanyak 27 responden (43%). Dan sebagian kecil responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Desa Kepuh di Wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Satu	6	10
2.	Dua	37	59
3.	Tiga	20	31
Jumlah		63	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak dua sebanyak 37 responden (59%). Dan sebagian kecil responden memiliki jumlah anak satu sebanyak 6 responden (10%).

### Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Desa Kepuh di Wilayah Desa Kepuh di Wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Mendukung	35	56
2.	Mendukung	28	44
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden didapat hasil bahwa sebagian besar suami tidak mendukung yaitu sebanyak 35 responden

( 56% ) dan hampir setengah dari responden suaminya mendukung yaitu sebanyak 28 responden ( 44% ).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian *Unmet Need* di Wilayah Desa Kepuh di Wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Unmet Need	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ya	35	56
2.	Tidak	28	44
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 63 responden didapat hasil bahwa sebagian besar dari responden *Unmet Need* KB yaitu sebanyak 35 responden (56%) dan sebagian kecil dari responden tidak sesuai dengan kriteria *unmet need* yaitu sebanyak 28 responden (44%). Hasil penggolongan data diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif data dengan kriteria *unmet need* masuk dalam kategori sebagian besar (51-75%) yang dikategorikan masuk dalam kriteria *unmet need* KB.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* di wilayah Desa Kepuh Kertosono Nganjuk Juli 2020

No	Dukungan Suami	<i>Unmet Need</i>				Presentase (%)	
		Ya		Tidak		N	%
		N	%	N	%		
1.	Tidak Mendukung	15	22	20	34	35	56
2.	Mendukung	20	35	8	10	28	44
Jumlah		35	56	28	44	63	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 63 responden didapat setengah dari responden pada tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB adalah suami tidak mendukung 35 responden (56%) . Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer yang menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi diperoleh hasil 0.493 berarti tingkat hubungannya sedang, dengan uji signifikansi ( $p = (0,000)$ ) dengan taraf kesalahan ( )  $5\% = (0,05)$  sehingga  $p$  jadi  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di wilayah Desa Kepuh.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Suami

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni – Juli 2020 dapat diketahui bahwa dari sebagian besar dari 63 responden. Sebanyak 35 responden (56%) suami tidak mendukung. Berdasarkan data diatas mayoritas suami tidak mendukung terhadap *Unmet Need* KB di Wilayah Desa Kepuh Tahun 2

Berdasarkan hasil penelitian Satriyandari 2018. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 64 responden dan mengkategorikan dukungan suami responden kedalam 2 kategori, yaitu kategori mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian antara keputusan ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami didapatkan hasil bahwa responden menurut dukungan suami ibu sebagian besar tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah suami tidak mendukung sebanyak 43 responden (67,2%) dan suami mendukung sebanyak 21 responden (32,8%)<sup>(3)</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya peran dan dukungan suami kepada ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini dukungan suami dibagi kedalam tiga kriteria yaitu motivator, educator dan fasilitator. Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan keluarga berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetang memasang alat kontrasepsi. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Persetujuan suami merupakan salah satu variabel sosialisasi budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga di dunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap progam KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu<sup>(6)</sup>.

Jenis Dukungan Keluarga Menurut Friedman 2013 sumber dukungan keluarga terdapat berbagai macam bentuk seperti : Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Dukungan penilaian atau penghargaan adalah keluarga yang bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Dukungan instrumental merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat. Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian<sup>(7)</sup>.

### **Kejadian *Unmet Need* KB**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 63 responden di dapat sebagian besar dari responden adalah *unmet need* yaitu 35 responden (56%). Berdasarkan data diatas masih banyak responden yang *umet need* KB di Wilayah Desa Kepuh Tahun 2020. *Unmet need* KB merupakan wanita kawin usia subur dan tidak hamil, menyatakan tidak ingin punya anak lagi dan tidak memakai alat kontrasepsi seperti IUD, PIL, suntik, implan, obat vaginal, dan kontrasepsi mantap untuk dirinya atau suaminya atau wanita yang sedang hamil dan

terjadinya kehamilan tersebut tidak sesuai dengan waktu yang dikehendakikan sebelum hamil tidak menggunakan kontrasepsi<sup>(8)</sup>.

*Unmet need* didefinisikan sebagai kelompok wanita yang sebenarnya sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya<sup>(2)</sup>. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *Unmet Need* KB. Menurut Fadhila, 2015, faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* hanya dukungan suami. Menurut Hartanto adapun beberapa alasan suami tidak mendukung istrinya untuk menggunakan alat atau cara kontrasepsi yaitu alasan agama, mahal, dan karena adanya efek samping yang dialami oleh istrinya. Komunikasi antara suami dan istri merupakan jembatan dalam proses penerimaan dan kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi<sup>(9)</sup>. Pembicaraan antara suami dan istri mengenai KB tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB<sup>(1)</sup>. Dukungan emosional suami terhadap istri dalam keluarga berencana dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam kesehatan reproduksi dan kesertaan menggunakan alat kontrasepsi.

#### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need*.**

Dari total 63 responden didapat setengah dari responden pada tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB adalah suami tidak mendukung 35 responden (56%). Berdasarkan hasil penelitian Satriyandari (2018). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 64 responden dan mengkategorikan dukungan suami responden kedalam 2 kategori, yaitu kategori mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian antara keputusan ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan dukungan suami didapatkan hasil bahwa responden menurut dukungan suami ibu sebagian besar tidak menggunakan alat kontrasepsi adalah suami tidak mendukung sebanyak 43 responden (67,2%) dan suami mendukung sebanyak 21 responden (32,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya peran dan dukungan suami kepada ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi. Kriteria yaitu motivator, edukator dan fasilitator. Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan keluarga berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetang memasang alat kontrasepsi. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian Kusika 2018. Dalam penelitian ini menunjukkan kejadian *unmet need* KB lebih besar pada PUS yang mendapat dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi (41,3%). Bila dukungan suami kurang kepada istri dalam menggunakan alat kontrasepsi maka dapat menjadi penyebab tingginya kejadian *unmet need* KB<sup>(5)</sup>.

Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* dengan menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi diperoleh hasil 0,493 berarti tingkat hubungannya sedang, dengan uji signifikansi ( $p$ ) = (0,000) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5% = (0,5%) sehingga  $p < \alpha$  jadi  $H_0$  ditolak dan

H<sup>1</sup> diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Unmet Need* KB di Wilayah Desa Kepuh Tahun 2020.

Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk itu perlu hubungan interpersonal yang baik antara ibu dengan suami untuk menentukan jenis kontrasepsi yang cocok, mendengarkan keluhan istri, diskusi tentang KB, mengantarkan istri ke petugas kesehatan dan menyediakan biaya. Selain faktor dari dalam diri ibu sendiri untuk menggunakan KB juga dibutuhkan faktor eksternal salah satunya dukungan suami, usia yang baik untuk hamil atau melahirkan berkisar 20 – 35 tahun. Sebaliknya pada wanita dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil maupun melahirkan karena kehamilan diusia ini memiliki resiko tinggi terhadap komplikasi dalam kehamilan dan persalinan yang bisa menyebabkan kematian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 ”

1. Sebagian besar suami tidak mendukung istrinya dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi yaitu dari jumlah sampel 63 responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 35 responden (56%)
2. Kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah desa kepuh sebagian besar dari responden *Unmet Need* KB yaitu sebanyak 35 responden (56%) dan sebagian kecil dari responden tidak sesuai dengan kriteria *unmet need* yaitu sebanyak 28 responden (44%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *Unmet Need* KB ( $p=0,000 < 0,05$  maka H<sup>0</sup> ditolak) di Wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2020 Dengan tingkat hubungan sedang. Ditemukan bahwa 59 % ibu pada Paritas multi gravida dan 60% pendidikan masih berpendidikan dasar, untuk selanjutnya bisa dilakukan penelitian lebih lanjut hubungan tingkat pendidikan dan paritas dengan kejadian *unmet need* KB .

### **SARAN**

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan tidak hanya menganalisa hubungan dukungan suami tapi juga faktor lain seperti yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* lainnya seperti tingkat pendidikan, paritas, sosial budaya , agama dan persepsi Pasangan Usia Subur .

2. Bagi Petugas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk petugas kesehatannya (bidan) turut serta mendata serta mengkaji *Unmet Need* KB yang ada di wilayah tersebut dan turut mengikutsertakan suami kegiatan konseling dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi.

3. Bagi Pasangan Usia Subur



Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pasangan usia subur (PUS) tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi (KB).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ketua STIKES Karya Husada Kediri yang telah memberikan dukungan Motivasi dan Dana untuk penelitian ini .
2. Ketua Progam Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi kepada Kami.
3. Mahasiwi Prodi Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang telah membantu dalam pengambilan data dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Hartanto, 2015. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- [2]. BKKBN,2017. *Kebijakan progam Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta
- [3]. Satriayandari dan Yunita.,2018. *Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur Dengan Kejadian Unmet Need Di Kelurahan Panembahan*. Vol.3 Jurnal (Online), Internet available from : yekti\_1988@yahoo.co.id. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- [4]. Dinkes Kabupaten Nganjuk, 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk : Dinkes Nganjuk
- [5]. Kusika, 2018. *Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Biromuru Kabupaten Sugi*. Vol.4. Jurnal (Online), Internet available from : <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- [6]. Isa, M. 2010. *Determinan Unmet Need Keluarga Berencana Di Indonesia: analisa data Survei Demografi dan Indonesia Kesehatan Indonesia 2007*: FE Universitas. Diakses pada tanggal 1 Februari 2020
- [7]. Friedman, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : EGC
- [8]. Listyaningsih dan Satiti, 2016. *Unmet Need Konsep Yang Masih Perlu Diperdebatkan*. Vol.24 Jurnal (Online), Internet available from : listyaningsih\_umi@yahoo.com. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- [9]. Fadhila W dan Elyta, 2015. *Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10 (2), 151-156, Internet available from : ratno.one@gmail.com. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020